

SKRIPSI

Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan
Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota

(2011-2020)

Dosen Pembimbing : Drs. Etmi Hardi, M. Hum



DISUSUN OLEH :

Gesi Putri Yenti (18046069)

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

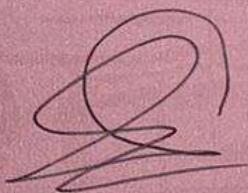
Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan
Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota
(2011-2020).

Nama : Gesi Putri Yenti
NIM/BP : 18046069/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Jum'at, 18 Februari 2022**

**Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan
Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota
(2011-2020).**

Nama	: Gesi Putri Yenti
NIM/BP	: 18046069/2018
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

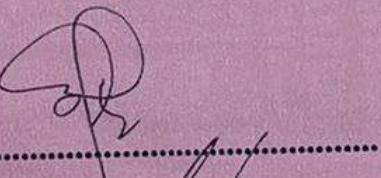
Padang, Februari 2022

Tim Pengaji

Tanda Tangan

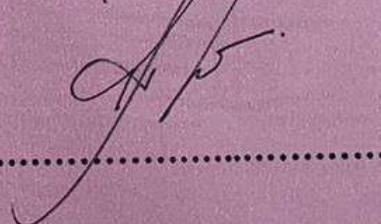


Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum 1.....



2.....

Anggota : Drs. Zul Asri, M. Hum 2.....



3.....

Hendra Naldi, SS, M. Hum 3.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

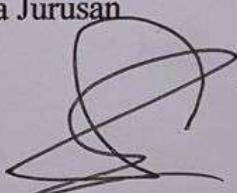
Nama : Gesi Putri Yenti
NIM/BP : 18046069
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : IlmuSosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020)**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

Kuasa Nomor : 216 / UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Gesi Putri Yenti
NIM. 18046069

ABSTRAK

Gesi Putri Yenti : NIM 18046069/2018. “Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020)”. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020). Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020. (2) Bagaimana BPTU-HPT Padang Mengatas bertransformasi menjadi peternakan berbasis edukasi dan wisata. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020 serta mendeskripsikan BPTU-HPT Padang Mengatas sebagai peternakan berbasis edukasi dan wisata.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, oleh karena itu penelitian tentang Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020) menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) heuristic, pengumpulan berbagai data dari sumber primer melalui wawancara dengan para pelaku sejarah yaitu pihak BPTU-HPT Padang Mengatas, arsip dan observasi, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari sumber tertulis berupa skripsi yang penulis temukan di Labor Sejarah UNP, beberapa jurnal dan artikel yang penulis temukan di internet, dan beberapa dokumen yang diterbitkan berupa laporan kinerja BPTU-HPT Padang Mengatas yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian RI yang penulis dapatkan dari internet, serta wawancara dengan saksi sejarah yaitu dengan masyarakat Mungo, (2) kritik sumber, (3) interpretasi, (4) historiografi, yaitu penulisan sejarah.

Dari pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa; Pertama sejak tahun 2013 peternakan BPTU- BPTU-HPT Padang Mengatas mengalami perkembangan baik dari segi kawasan peternakan, peternakan, pengelolaan, maupun pemasaran ternak. Kedua; BPTU-HPT Padang Mengatas selain pusat pembibitan ternak unggul dan pakan ternak juga dijadikan sebagai peternakan berbasis edukasi dan wisata.

Kata Kunci: *Perkembangan, Peternakan, BPTU-HPT Padang Mengatas*

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020)”**.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri dan Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku Ketua dan sekretaris Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan pegawai yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

5. Teman dekat penulis yaitu Nisa Lutfia Husna, Helfira zahara, Sisri Wahyuni dan Gebi Sandra sebagai *support system* terbaik penulis.
6. Semua teman-teman angkatan 2018 jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan semangat kepada penulis
7. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi penulis, untuk itu penulis sangat memharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, 5 Februari 2022

Gesi Putri Yenti

NIM. 18046069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTRAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	
1. Studi Relevan	10
2. Kerangka Konseptual	14
3. Kerangka Berpikir	19
E. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM PETERNAKAN PADANG MENGATAS	
A. Sejarah singkat Peternakan Padang Mengatas	23
B. Padang Mengatas Sebagai Sentra Peternakan.....	26
C. Lokasi Peternakan	28
D. Perubahan Institusi Peternakan	31

**BAB III PERKEMBANGAN PETERNAKAN BPTU-HPT PADANG
MENGATAS KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (2011-2020).**

A. Perkembangan Peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas	34
1. Pembangunan Kawasan Peternakan.....	34
2. Peternakan	39
3. Pengelolaan Peternakan	43
4. Pemasaran Peternakan.....	48
B. Padang Mengatas Sebagai	
Peternakan Edukasi dan Wisata	54
BAB IV KESIMPULAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR INFORMAN.....	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembangunan Kawasan Peternakan Tahun 1918-1923	25
Tabel 2. Bangunan Peternakan Tahun 2011.....	35
Tabel 3. Pembangunan Kawasan Peternakan Tahun 2013	37
Tabel 4. Pemberahan Kawasan Peternakan Tahun 2014-2020	38
Tabel 5. Perkembangan Peternakan Tahun 2011-2020.....	41
Tabel 6. Pengelolaan Peternakan Tahun 2011-2020.....	47
Tabel 7. Distribusi Ternak Tahun 2011-2020	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta BPTU-HPT Padang Mengatas.....	30
Gambar 2. Grafik Populasi Sapi Potong Tahun 2011-20120.....	42
Gambar 3. Alur Pelayanan Distribusi Bibit Sapi	49
Gambar 4. Grafik Distribusi Ternak 2011-2020	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

BPTU-HPT Padang Mengatas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam menghasilkan bibit ternak sapi potong unggul dan Hijauan Pakan Ternak.¹ BPTU-HPT Padang Mengatas yang berlokasi di Padang Mengatas, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Pulau Kota, Provinsi Sumatera Barat. BPTU Padang Mengatas ini merupakan salah satu satuan kerja (satker) diwilayah kerja KPKNL Bukittinggi yang mempunyai Barang Milik Negara (BMN) berupa tanah dengan karakteristik berbeda.²

Peternakan Padang Mangatas pertama kali didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1918. Ternak yang dikembangkan adalah kuda, yang dipelihara dengan cara dilepaskan di padang terbuka. Ternak tersebut digembalakan oleh beberapa orang pribumi yang digaji oleh Belanda.³ Pengembangan kuda dilakukan untuk keperluan tentara *kompeni* untuk

¹ Aqsani Aqsyia, dkk, “Desain Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hiauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas”. Artikel, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

² Dirokterat Jenderal Kekayaan Negara, “Aset Potensial dalam Rangka Optimalisasi Barang Milik Negara (bmn) Tahun 2020” (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12984/Aset-Potensi-dalam-Rangka-Optimalisasi-Barang-Milik-Negara-BMN-Tahun-2020.html>), diakses pada 02 Oktober 2020, jam 09.00 WIB.

³ Widya Novita, Skripsi: “Peternakan Padang Mangateh Di Kenagarian Mungo, Onderafdeeling Payakumbuh Afdeling Lima Puluh Kota 1918-1942” (Padang: UNP, 2007).

mengangkut beban waktu berperang, baik perang terhadap kerajaan yang ada di Indonesia maupun terhadap bangsa asing. Disamping itu, kuda juga diperlukan bagi bangsawan Belanda yang ada di Indonesia sebagai kuda tunggangan dan menarik kereta.

Pada tahun 1935 peternakan Padang Mengatas mulai melaksanakan pembibitan dan peternakan sapi unggul dengan mendatangkan sapi zebu dari Benggala India.⁴ Sapi-sapi tersebut diuji coba sebagai bibit untuk pengembangbiakan sapi. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi orang-orang Belanda yang tinggal di indonesia, namun hasilnya gagal.

Setelah tahun 1935 pengelolaan peternakan Padang Mengatas tidak berjalan secara teknis dan hampir ditutup secara total.⁵ Hal ini disebabkan karena terjadinya revolusi kemerdekaan (1945-1950), yaitu revolusi fisik dalam mempertahankan kemerdekaan dari tangan penjajah. Pada masa tersebut Indonesia masih dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga pendidikan, kesehatan dan ekonomi belum menjadi prioritas masa itu. Peternakan Padang Mengatas berhenti beroperasi pada masa tersebut sampai pengakuan kedaulatan oleh Belanda terhadap Indonesia di penghujung tahun 1949.

Pada tahun 1950 setelah terbengkalai sekian lama, Wakil Presiden Mohammad Hatta melakukan pemugaran sehingga terbentuklah Sentra Peternakan yang dikelola oleh pemerintah dengan nama ITT (Induk Taman Ternak). Proses pemugaran tersebut adalah salah satu bentuk nasionalisasi

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid.*

perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia. Setelah dilakukan pemugaran, ITT Padang Mengatas resmi dikelola oleh pemerintahan Indonesia sebagai tempat pembibitan dan peternakan sapi unggul. Pemerintahan terus melakukan pembenahan-pembenahan terhadap peternakan Padang Mengatas baik dari segi pengelolaan maupun sarana prasarana.⁶

Pada tahun 1955 atau 5 tahun setelah dibenahi oleh Pemerintah pusat, ITT Padang Mengatas berhasil menjadi stasiun peternakan terbesar di Asia Tenggara. Ternak yang dipelihara adalah kuda, sapi, kambing dan ayam. Kemudian pada tahun 1958-1961 pengelolaan peternakan Padang Mengatas kembali terhenti. Hal tersebut disebabkan karena pergolakan PRRI. Lokasi ITT Padang Mengatas dijadikan sebagai basis pertahanan PRRI, sehingga menyebabkan ITT Padang Mengatas rusak berat. Kemudian pada tahun 1961 peternakan Padang Mengatas kembali dibenahi oleh Pemerintahaan daerah Sumatera Barat.⁷

Tahun 1970-1974 Pemerintah Jerman mengadakan kajian hingga berujung pembangunan kembali balai pembibitan ternak antara Pemerintahaan RI dan Jerman melalui proyek *Agriculture Devolopment Project* (1974-1978). Pada tahun 1978 proyek ADP selesai. Pada tahun tersebut, ternak yang dikembangkan adalah

⁶ Dirokterat Jenderal Kekayaan Negara, Op Cit.

⁷ Merahputih, “Padang Mengatas; Wisata Peternakan Sapi Peninggalan Kompeni” (<https://merahputih.com/post/read/padang-mengatas-wisata-peternakan-sapi-peninggalan-kompeni>), diakses pada 02 Oktober 2020, jam 23.58 WIB.

sapi potong dan sapi perah. Kemudian pada tahun 1980 pengelolaan ITT Padang Mengatas diserahkan kepada Pemerintahan pusat yaitu Departemen Pertanian.⁸

Pada tahun 1982 ITT berganti nama dengan Balai Pembibitan Ternak Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT), sebuah unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Direktorat Jenderala Peternakan. Hal ini sesuai dengan SK Menteri Pertanian RI No. 313/kpts/org/1982 dengan wilayah kerja 3 propinsi yaitu Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Pada masa tersebut peternakan dibiayai oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah pusat.⁹ Barulah pada tahun 1985 seluruh pembiayaan diambil alih oleh Pemerintah pusat.¹⁰

Pada zaman Orde Baru kegiatan peternakan mulai berkembang kembali dan terjadi peningkatan populasi ternak. Dimana jumlah populasi ternak sapi zebu Benggala India yang mencapai ribuan. Selain itu, peternakan menjadi salah satu pembibitan sapi potong yang terbesar di Indonesia.

Namun pada era Reformasi, peternakan kembali hancur dan tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena konflik kepemilikan tanah antara masyarakat dengan Departemen Pertanian RI BPT-HMT (Balai Pembibitan Ternak Hijauan Makanan Ternak) Padang Mengatas yang mengklaim kepemilikan lahan seluas 280 Ha.

⁸ Wirda Nngsих, Skripsi: “Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002” (Padang: UNP, 2004) hlm. 33.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ade Suhendra, “Peternakan Padang Mengatas Ala New Zealand-nya Indonesia” (<https://www.sudutpayakumbuh.com/2016/05/16/peternakan-padang-mengatas-ala-new-zeland-nya-Indonesia/>), diakses pada 03 Oktober 2020, jam 00.09 WIB.

Konflik tanah tersebut terjadi sejak tahun 1950 dan berkembang menjadi gerakan terorganisir semenjak tahun 1996 setelah Kepala BPT-HMT mensertifikatkan tanah BPT-HMT Padang Mengatas. Sertifikat tanah tersebut dikeluarkan oleh BPN tanggal 5 November 1997 atas nama Departemen Pertanian atas nama BPT-HMT Padang mengatas.¹¹ Niniak mamak Nagari Mungo tidak terima atas penyerahan tanah oleh pemerintahaan. Desa Mungo kepada BPT-HMT Padang Mengatas, sehingga pada tahun 1997 sekelompok masyarakat Mungo melakukan penyerobotan tanah lahan padang pengembalaan ternak. Tanah tersebut ditanami tanaman palawija dengan alasan tanah tersebut merupakan tanah ulayat mereka yang harus diolah. Tanah yang diolah oleh sekelompok masyarakat tersebut seluas 70 ha dengan 400 kepala keluarga.¹²

Kemudian pada tahun 1998 sekelompok masyarakat melakukan unjuk rasa didepan Kantor Gubernur Sumatera Barat, namun tuntutan sekelompok masyarakat tersebut tidak berhasil. Akibatnya pada tahun 2000, sekelompok masyarakat merusak bangunan BPT-HMT Padang Mengatas. Akibat pengrusakan tersebut menyebakan BPT-HMT Padang Mengatas mengalami kerugian yang sangat besar.

¹¹ Wirda Nngsих, Skripsi: “Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002” (Padang: UNP, 2004) hlm.34.

¹² Alidinar Nurdin, “Resolusi Konflik Tanah Ulayat Kasus Nagari Mungo dengan Balai Peternakan Ternak Unggul (BPTU) Padang Mengatas, Propinsi Sumatera Barat” (Universitas Andalas Padang; Jurnal Agribisnis Peternakan, Vol. 2, No. 3, Desember 2006), hlm. 88

Sejak tahun 2000 hingga akhir tahun 2010, peternakan Padang Mengatas tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut kawasan peternakan menjadi tidak aman disebabkan karena ancaman dan teror yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat Mungo. Pegawai BPT-HMT Padang mengatas banyak yang meninggalkan peternakan karena takut dengan ancaman dan teror tersebut. Selain itu, ternak banyak yang mati akibat lahan pengembalaan ternak dikuasai oleh sekelompok masyarakat tersebut.¹³ Akhirnya pada tahun 2011 Konflik tanah telah selesai secara hukum, sehingga BPTU-HPT Padang Mengatas kembali membangun dan membenahi peternakan serta mengembalikan fungsinya sebagai pusat pembibitan sapi Nasional.¹⁴

BPTU-HPT Padang Mengatas selain memproduksi bibit ternak sapi potong dan tanaman pakan unggul, juga digunakan sebagai tempat edukasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui dunia ternak termasuk memberikan bimbingan teknis kepada peternak agar peternak dapat melakukan budidaya sapi potong dan tanaman pakan sesuai dengan perkembangan IPTEK untuk mendorong peningkatan produksi ternak daging sapi nasional. Sebagai balai pembibitan sapi potong BPTU-HPT Padang Mengatas memiliki SDM yang kompeten memberikan bimbingan teknis dalam bidang reproduksi ternak, pengelolaan pakan, kesehatan hewan, manajemen peternakan, transfer embrio dan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. BPTU-HPT Padang Mengatas ini

¹³ Wirda Nngsих, Skripsi: “Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002” (Padang: UNP, 2004)

¹⁴ Wawancara dengan Irwandi, 11 Januari 2022 di Padang Mengatas.

juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta mengurangi ketergantungan pada impor.¹⁵

Selain itu, BPTU Padang Mengatas ini juga menjadi tempat wisata yang terkenal di Sumatera Barat karena pemandangannya yang indah, sehingga dijuluki sebagai *New Zealand-nya Sumatera* setelah dikunjungi oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 karena memiliki peternakan yang pemandangannya mirip dengan peternakan di New Zealand, sehingga menjadi pilihan destinasi wisata bagi wisatawan baik dalam maupun luar Sumatera Barat.¹⁶

Fenomena diatas menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020 setelah konflik tanah selesai secara hukum. Hal yang ingin penulis kaji disini yaitu tentang perkembangan pembangunan kawasan, peternakan, pengelolaan dan pemasaran peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas pada tahun tersebut. Sejauh ini belum ada kajian yang membahas tentang perkembangan peternakan Padang Mengatas setelah selesainya konflik tanah secara hukum yaitu pada tahun 2011-2020. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti BPTU-HPT Padang Mengatas dengan topik **“Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020)”**.

¹⁵ Yoselanda marta, “Studi Produksi Dan Kualitas Pastura Di Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas”. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Andalas, 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Indah Wati, 8 Februari 2022 di BPTU-HPT Padang Mengatas.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Sejarah merupakan suatu studi yang unik dan berbeda dengan studi yang lainnya. Berbicara tentang sejarah tidak terlepas dari konteks waktu, tempat dan pelaku sejarah itu sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan spasial atau wilayah penelitian, yakni di Padang mengatas, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Batasan temporal penelitian adalah tahun 2011-2020. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 2011 dari penulisan ini karena pada tahun tersebut konflik tanah telah selesai secara hukum dan BPTU Padang Mengatas kembali membangun dan membenahi peternakan serta mengembalikan fungsinya sebagai pusat pembibitan sapi Nasional, dimana sebelumnya pada tahun 2000 peternakan tersebut hancur karena dikuasi dan dijarah oleh sekelompok masyarakat akibat konflik kepemilikan tanah antara masyarakat dengan Departemen Pertanian RI BPT-HMT Padang Mengatas. Sementara alasan pengambilan batasan akhir tahun 2020, karena pada tahun tersebut peternakan kembali tidak berjalan secara optimal seperti tahun sebelumnya dan juga terjadi pengurangan jumlah pekerja harian akibat Covid 19, sedangkan batasan masalahnya tentang perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020.

2. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dikaji lebih terfokus, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020?
- b. Bagaimana BPTU-HPT Padang Mengatas bertransformasi menuju peternakan berbasis edukasi dan wisata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas pada tahun 2011-2020.
- b. Mendeskripsikan BPTU-HPT Padang Mengatas sebagai peternakan berbasis edukasi dan wisata.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca/peneliti tentang perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk tujuan praktis diantaranya :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang perkembangan peternakan sapi potong BPTU-HPT Padang Mengatas sebagai peternakan warisan kolonial Belanda yang berada di Sumatera Barat.
2. Sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang tertarik meneliti peternakan sapi potong.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan untuk membantu penelitian ini, penulis terlebih dahulu melihat penelitian terdahulu untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Pertama, artikel yang berjudul *Sejarah Peternakan Dan Kesehatan Hewan*.¹⁷ Dalam Artikel ini dibahas tentang sejarah peternakan zaman Belanda hingga Orde Baru. Sejak zaman VOC peternakan sudah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan VOC di Nusantara. Pengembangan kuda dilakukan untuk kepentingan *kompeni* dalam mengangkut beban keperluan perang, baik perang terhadap kerajaan di Indonesia maupun perang terhadap bangsa asing. Selain itu, kuda juga digunakan oleh bangsawan Belanda yang ada di Indonesia sebagai kuda

¹⁷ Kementerian Pertanian Dirokterat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Sejarah Peternakan Dan Kesehatan Hewan (<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/pages/45/sejarah/hml>), diakses pada 02 Oktober 2020, jam 15.00 WIB.

tunggangan dan menarik kereta. Selain itu, juga dikembangkan ternak kerbau dan sapi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi orang VOC di Indonesia.

Kedua, artikel Deddy Arsy, tahun 2013 yang berjudul *Kuda dari Darek*.¹⁸ Dalam artikel ini dibahas mengenai peternakan kuda di Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesimpulan artikel ini adalah terdapat dua jenis kuda di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pertama, orang pribumi menyebutnya dengan ‘kudo sawah’. Kuda jenis ini lebih besar dari keledai, sehingga bukan kuda unggul. Jenis kedua yaitu kuda yang kualifikasi lebih unggul, sehingga digunakan sebagai tunggangan dan berperang. Keterkaitan artikel ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peternakan kuda di Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota pada masa kolonial, sehingga penulis dapat mengetahui kegunaan kuda pada masa kolonial.

Ketiga, artikel oleh Dewi Anggraini, tahun 2011 yang berjudul *Respon Pemerintah Lokal Terhadap gerakan Sosial Politik Petani Di Kenagarian Mungo Kabupaten 50 Kota Propinsi Sumatera Barat*.¹⁹ Dalam artikel ini dibahas mengenai Respon pemerintahan lokal terhadap gerakan petani Mungo. Konflik terbuka antara petani Mungo dengan BPTU Sapi Potong Padang mengatas terjadi sejak tahun 1996 dan merupakan kelanjutan dari konflik yang telah terjadi sebelumnya secara tertutup. Konflik terbuka yang melahirkan gerakan petani di

¹⁸ Dedi Arsy, “Kuda Dari Darek” ([https://dedyarsyablog.wordpress.com/2014/02/01/kuda-dari-darek-abad-ke-19-20/amp/#refer=https://www.google.com](https://dedyarsyablog.wordpress.com/2014/02/01/kuda-dari-darek-abad-ke-19-20/)), diakses pada 02 Oktober 2020, jam 10.11 WIB.

¹⁹ Dewi Anggraini, “Respon Pemerintahaan Lokal Terhadap Gerakan Sosial Politik Petani Di Kenegarian Mungo Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat” (Universitas Andalas: Al-Risalah Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 11 No.2, Desember 2011).

nagari Mungo disebabkan karena adanya sertifikasi secara sepihak oleh Pemerintah (Departemen Pertanian RI) tanpa adanya persetujuan dari petani. Hal itu diperkuat lagi dimana gerakan petani Mungo ini tidak mendapat dukungan dari Pemerintahan lokal.

Keempat, skripsi Wirda Nngsih, tahun 2004 yang berjudul *Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002*.²⁰ Dalam skripsi ini dibahas tentang konflik tanah antara masyarakat Mungo dengan BPT-HMT Padang Mengatas yang terjadi setelah kepala BPT-HMT mensertifikatkan tanah BPT-HMT Padang Mengatas tersubut dan sertifikat tanah tersebut dikeluarkan oleh BPN tanggal 5 November 1997 atas nama BPT-HMT Padang mengatas. Namun sekelompok masyarakat tidak menerima dan menolak keabsahan sertifikat tersebut tersebut dan menginginkan pengembalian tanah ulayat kaum yang dipakai oleh BPT-HMT. Akibat ketidak puasan dari masyarakat Mungo maka pada tahun 2000, sekelompok masyarakat menjarah BPT-HMT dengan melakukan aksi merusak, melempar dan membakar rumah, kantor dan 2 unit mobil dinas menjadi rusak. Sekelompok masyarakat tersebut menyerobot tanah tempat pengembalaan sapi-sapi tersebut dan menanami tanah tersebut dengan tanaman palawija dengan alasan tanah yang mereka tanami itu tanah ulayat mereka yang harus diolah. Upaya penyelesaian konflik tanah tersebut mulanya dilakukan dengan jalan musyawarah, namun masyarakat Mungo

²⁰ Wirda Nngsih, Skripsi: "Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002" (Padang: UNP, 2004).

menolak hasil musyawarah tersebut dan akhirnya konflik tersebut diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Payakumbuh. Keterkaitan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah karena konflik kepemilikan tanah tersebutlah yang menyebabkan BPTU-HMT Padang mengatas tidak berjalan secara optimal sejak tahun 2000 hingga tahun 2010.

Kelima, skripsi oleh Widya Novita, 2007. *Peternakan Padang Mangateh Di Kenagarian Mungo, Onderafdeeling Payakumbuh Afdeling Lima Puluh Kota 1918-1942.*²¹ Dalam skripsi ini dibahas tentang pengelolaan dan pemasaran ternak pada peternakan Padang Mangateh pada masa kolonial. Dimana dijelaskan bahwa peternakan dikelola dengan biaya yang sangat mahal oleh pemerintahaan. Dalam pengelolaan ternaknya dilakukan pemisahaan antara ternak yang sehat dengan ternak yang kurang sehat. Pada masa kolonial peternakan Padang Mengatas mengalami perkembangan, walaupun masih ada beberapa kendala dalam pengelolaannya yaitu pada tahun 1920-1921 yaitu pemerintah kesulitan dalam menyediakan biaya infrastruktur dan makanan ternak. Selain itu, pada tahun tersebut ternak terjangkit wabah penyakit sehingga pemerintahaan mengeluarkan banyak biaya untuk pemeliharaan dan perawatan ternak. Kendala tersebut dapat diatasi oleh Pemerintahaan kolonial dengan melaksanakan kerjasama dengan peternakan di Sumba, sehingga pada akhirnya pengelolaan peternakan Padang Mengatas kembali berjalan dengan optimal.

²¹ Widya Novita, Skripsi: "Peternakan Padang Mangateh Di Kenagarian Mungo, Onderafdeeling Payakumbuh Afdeling Lima Puluh Kota 1918-1942" (Padang: UNP, 2007).

2. Kerangka Konseptual

1. Peternakan

UU No. 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan mendefenisikan bahwa peternakan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan.²² Pengembangan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternakan, agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri.²³

Peternakan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu peternakan besar seperti kuda, sapi dan kerbau dan peternakan kecil seperti kambing, domba dan unggas. BPTU-HPT Padang Mengatas termasuk peternakan besar karena peternakan tersebut dimiliki oleh suatu instansi pemerintahan dengan wilayah kerja seluruh provinsi di Indonesia.

2. Peternakan Berbasis Edukasi dan Wisata

Peternakan berbasis edukasi dan wisata adalah usaha peternakan yang dijadikan sebagai tempat edukasi dan wisata. Peternakan dijadikan tempat edukasi bagi wisatawan yang ingin mengetahui tentang dunia peternakan dan juga dijadikan sebagai tempat wisata bagi wisatawan yang ingin melihat keindahan peternakan.

BPTU-HPT Padang Mengatas selain tempat memproduksi bibit sapi dan tanaman pakan unggul juga dijadikan sebagai tempat edukasi bagi semua pihak

²² Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009.

²³ Heru Yoga Prawira, dkk, "Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 3(4): 250-255, November 2015.

yang ingin mengetahui dunia ternak termasuk memberikan bimbingan teknis kepada peternak agar peternak dapat melakukan budidaya sapi potong dan tanaman pakan sesuai dengan perkembangan IPTEK untuk mendorong peningkatan produksi ternak daging sapi nasional dan juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi ketergantungan pada impor. Selain itu, BPTU Padang Mengatas ini juga dijadikan sebagai tempat wisata yang terkenal di Sumatera Barat karena pemandangannya yang indah, sehingga dijuluki sebagai *new Zealand-nya Sumatera* karena memiliki pemandangan yang mirip dengan pemandangan peternakan di New Zealand.

Sejak tahun 2015 hingga tahun 2016 BPTU-HPT Padang Mengatas bertransformasi dan berkembang menuju peternakan eduwisata. Hal ini didukung oleh anggaran pemerintahan yang semakin meningkat setiap tahunnya dan juga karena adanya peranan media sosial yang menyebabkan peternakan Padang Mengatas ramai dikunjungi oleh para pengunjung.²⁴

3. Lembaga atau Institusi Peternakan

Menurut North (1990) kelembagaan adalah aturan main dalam suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial dan politik. Kelembagaan juga dapat diartikan sebagai aturan-aturan yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk suatu hubungan baik secara politik, ekonomi maupun sosial.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Indah Wati, 8 Februari 2022 di BPTU-HPT Padang Mengatas.

²⁵ Rary Ardiyanti Rauf, Skripsi: “Kelembagaan Pada Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar” (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2017) hlm. 6.

Kelembagaan merupakan wadah organisasi bagi peternakan untuk melakukan aktivitas usaha agribisnis peternakan agar peternakan dapat tumbuh menjadi usaha agribisnis peternakan yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Peranan lembaga peternakan sangat penting dalam rangka mewujudkan hubungan antara peternak dengan para stake holder untuk membangun dan memperkuat kelembagaannya agar dapat mendorong tumbuhnya usaha agribisnis peternakan yang lebih efisien, efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan pengelolaannya, lembaga dibedakan menjadi 2 yaitu lembaga yang dikelola oleh pemerintah dan lembaga yang dikelolah oleh pihak swasta. BPTU-HPT Padang Mengatas merupakan lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintahan yang berada dibawah naungan Kementerian Pertanian RI. BPTU-HPT Padang Mengatas berperan dalam menghasilkan ternak unggul dan hijauan pakan ternak dengan wilayah kerja seluruh Provinsi di Indonesia.

4. Kawasan Peternakan

Kawasan berasal dari bahasa Jawa Kuno, yang berarti daerah, sedangkan dalam bahasa sansekerta, wasa berarti memerintah yaitu suatu wilayah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokkan fungsional. Menurut UU No. 24 tahun 1992 mendefenisikan bahwa kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis yang batas dan sistemnya ditentukan oleh aspek fungsional serta memiliki ciri khas tertentu.²⁶

Kawasan peternakan adalah wilayah/daerah yang dijadikan sebagai tempat memproduksi dan memelihara peternakan. Kawasan Peternakan BPTU-

²⁶ Irwan Kustiawan, “Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan dan Perencanaan Kota”. Modul.

HPT Padang Mengatas terdiri dari padang pengembalaan, kebun rumput/*pasture* dan bangunan yang mendukung semua kegiatan peternakan, seperti kandang ternak, kantor, gudang pakan, aula, gedung pertemuan, tempat restorasi, mess, pos satpam dan jalan sekitar peternakan.

5. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam KBBI mempunyai arti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses dalam merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Pengelolaan bisa diartikan sebagai sebuah manjemen, dimana dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.²⁷

6. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mempromosikan suatu produk atau layanan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kegiatan pemasaran memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan agar produk didistribusikan ke konsumen.

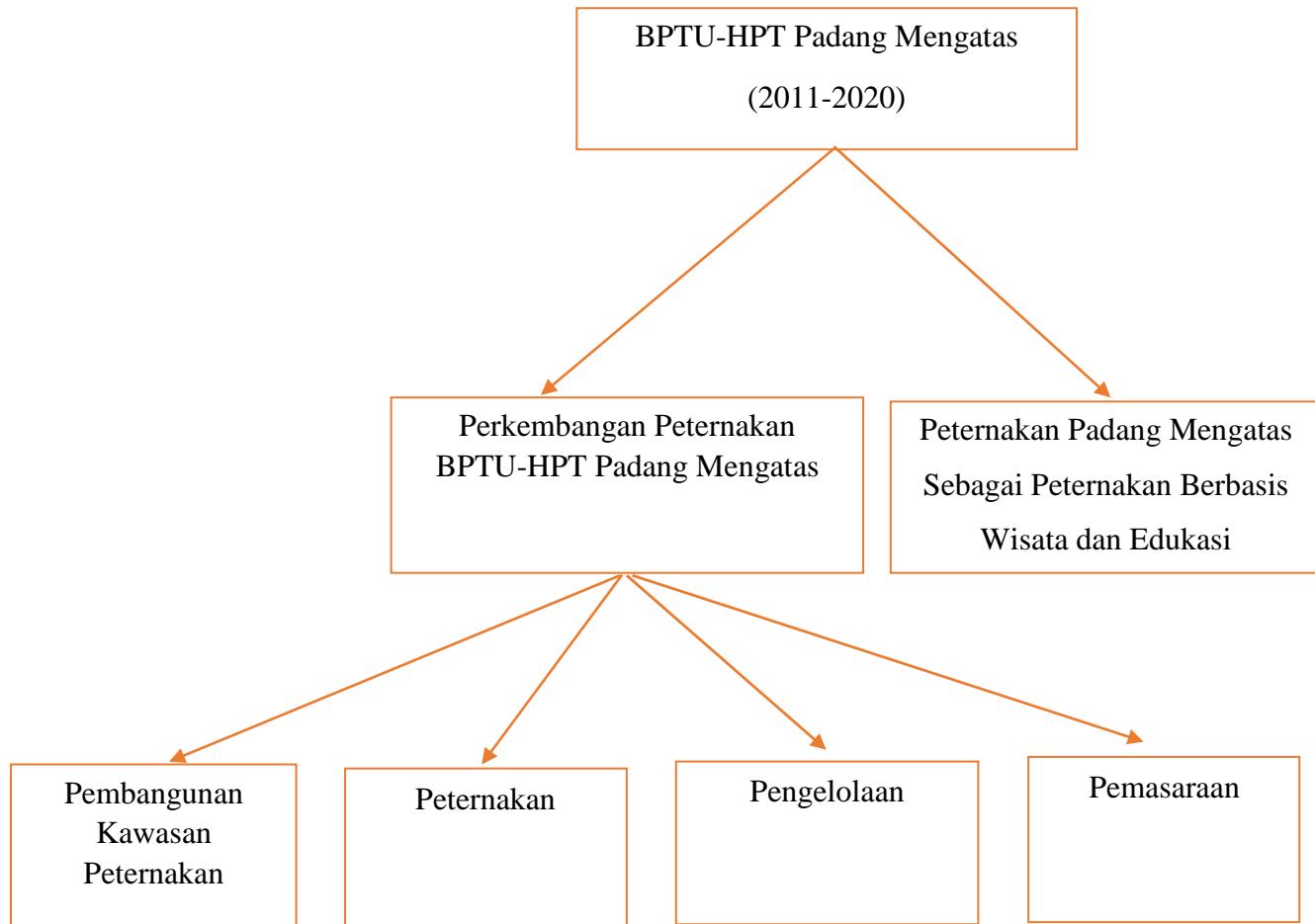
Pada tahun 2011 hingga tahun 2014 BPTU-HPT Padang Mengatas memasarkan ternak masih menggunakan cara manual. Pemasaran ternak BPTU-HPT Padang Mengatas dengan memberikan informasi dan promosi kepada

²⁷ Peter Salim & Yenny Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*” (Jakarta: Modern English Press, 2002) hlm. 695.

kelompok peternak, koperasi, Instansi Pemerintah, Mahasiswa, dan Badan Usaha Swasta lainnya yang berkunjung/*study Banding* ke BPTU-HPT Padang Mengatas melalui video profile Balai, slide, presentasi Power Point, *banner* dan spanduk. Pada tahun 2015 kegiatan pemasaran ternak BPTU-HPT Padang Mengatas semakin berkembang. Pemasaran ternak dengan strategi promosi peternakan sudah melalui iklan di media sosial, website dan Youtube dan email.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Multiviza Muslim, 8 Februari 2022 di BPTU-HPT Padang Mengatas.

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan dapat tercapai. Dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah terdapat 4 tahapan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap untuk mencari, menemukan dan juga mengumpulkan sumber-sumber ataupun berbagai data yang relevan dengan perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020. Pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan informan , arsip dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak BPTU-HPT Padang Mengatas yaitu dengan Ibu Indah Wati, Ibu Multiviza Muslim, Bapak Hary Suhada, Bapak Irwandi, Bapak Alhendri, Bapak Pradeki Rahmatulloh, Bapak Jumnedi, Bapak Darwis dan Ibu Yuni Asvika. Arsip penulis peroleh dari BPTU-HPT Padang Mengatas berupa peta BPTU-HPT Padang Mengatas dan daftar BMN sampai tahun 2020. Selanjutnya tahap observasi sudah penulis lakukan di tempat penelitian penulis yaitu di BPTU-HPT Padang Mengatas, Kenagariaan Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dan wawancara dengan saksi sejarah yaitu masyarakat Mungo yang berkerja di kawasan BPTU-HPT Padang Mengatas. Sumber tertulis diperoleh dari beberapa skripsi yang penulis temukan dari Labor Sejarah UNP, beberapa jurnal dan artikel dan beberapa dokumen

yang diterbitkan berupa laporan kinerja BPTU-HPT Padang Mengatas yang yang penulis temukan dari internet.

2. Verifikasi

Setelah semua data tentang perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020 terkumpul, tahap selanjutnya adalah penulis melakukan verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan dan keaslian sumber sejarah. Kritik sumber dilakukan melalui dua cara, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk mendapatkan keabsahan dan kebenaran suatu sumber. Caranya adalah dengan membandingkan semua sumber yang penulis temukan sehingga diperoleh sumber yang terpercaya. Kritik eksternal digunakan untuk mendapatkan keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas. Caranya adalah dengan melakukan pengecekan terhadap keadaan fisik dari arsip atau dokumen yang penulis dapatkan dari BPTU-HPT Padang Mengatas.

3. Tahap Interpretasi

Setelah melakukan pengumpulan data sejarah serta diverifikasi, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan interpretasi dari data-data yang diperoleh. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta dalam kesatuan yang masuk akal. Pada tahap ini penulis menghubungkan data yang penulis temukan dari hasil wawancara, studi kepustakaan dan studi arsip di BPTU-HPT Padang Mengatas, sehingga data yang diperoleh dapat berisikan fakta dan peristiwa sejarah tentang perkembangan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas tahun 2011-2020.

4. Tahap Historiografi

Tahap terakhir dalam penulisan sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Menurut Kuntowijoyo, setidaknya ada tiga komponen yang harus dilengkapi dalam penulisan sejarah, antara lain pengantar; hasil penelitian; dan kesimpulan, sehingga tercipta hasil karya ilmiah yang sistematis. Hasil penulisan sejarah sebagai penelitian penulis yang tersusun secara sistematis, kemudian penulis jabarkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perkembangan Peternakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hjauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota (2011-2020)”.

BAB IV

SIMPULAN

BPTU-HPT Padang Mengatas adalah salah satu unit pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian pertanian yang berperan dalam menghasilkan bibit sapi potong unggul dan bibit hijauan pakan ternak. BPTU-HPT Padang Mengatas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam menghasilkan bibit ternak sapi potong unggul dan Hijauan Pakan Ternak. BPTU-HPT Padang Mengatas yang berlokasi di Padang Mengatas, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Pulau Kota, Provinsi Sumatera Barat.

BPTU-HPT Padang Mengatas sebagai sentra peternakan berfungsi sebagai penghasil bibit sapi potong unggul dan hijauan pakan ternak dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diupayakan melakukan peningkatan populasi dan produktifitas sapi potong.

Pada tahun 2011 konflik tanah telah selesai secara hukum, namun masih ada beberapa keluarga yang belum mengosongkan lahan peternakan BPTU-HPT Padang Mengatas. Mereka menggunakan padang pengembalaan ternak untuk menanam tanaman palawija (Jagung, ubi, semangka,singkong) dan tanaman lain seperti kayu manis.

Pada tahun 2012 pemerintah memberikan dana kepada BPTU-HPT Padang Mengatas. Dana tersebut digunakan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat sebesar 7,8 Miliar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

sekitar peternakan, sehingga semua penjarah lahan akhirnya bersedia meninggalkan lahan peternakan.

Pada tahun 2013 BPTU-HPT Padang Mengatas mulai mendapatkan anggaran yang besar dari pemerintahaan. Anggaran tersebut digunakan untuk membangun dan membenahi kawasan peternakan. Anggaran yang semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga BPTU-HPT Padang Mengatas sudah mulai menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

Sejak tahun 2013 hingga tahun 2020 BPTU-HPT Padang Mengatas mengalami perkembangan, baik perkembangan pembangunan kawasan, perkembangan peternakan, perkembangan pengelolaan peternakan dan juga perkembangan pemasaran ternak. Hal ini didukung oleh anggaran pemerintah yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Selain berupaya meningkatkan populasi dan produktifitas ternak, BPTU-HPT Padang Mengatas juga berperan dalam memberikan edukasi bagi masyarakat tentang dunia peternakan melalui pembinaan kelompok dan Bimbingan Teknis (Bimtek).

Selain itu, BPTU Padang Mengatas juga dijadikan sebagai tempat wisata yang terkenal di Sumatera Barat karena pemandangannya yang sangat indah, sehingga dijuluki oleh wisatawan sebagai *New Zealand-nya Sumatera*. Peternakan dijuluki sebagai *New Zealand-nya Sumatera* setelah dikunjungi oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 karena memiliki peternakan yang pemandangannya seperti di New Zealand..

BPTU-HPT Padang Mengatas bertransformasi dan berkembang menuju peternakan eduwisata yaitu peternakan berbasis edukasi dan wisata sejak tahun 2015 hingga tahun 2016. Walaupun BPTU-HPT Padang Mengatas belum sepenuhnya menjadi peternakan berbasis eduwisata, namun Kementerian Pertanian tetap mengusahakan agar BPTU-HPT Padang Mengatas mampu menjadi peternakan berbasis eduwisata secara sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Arsip BPTU-HPT Padang mengatas: Daftar BMN Sampai Tahun 2020.
Arsip: Peta BPTU-HPT Padang Mengatas

B. Dokumen yang diterbitkan

- Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak & Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2020). “Bibit Sapi Potong-Bagian 8: Simmental Indonesia” .SNI 765-8;2020.
- Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak & Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2020). “Bibit Sapi Potong-Bagian 9: Limousin Indonesia”. SNI 765-9;2020.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas. “Laporan Kinerja BPTU HPT Padang mengatas Tahun 2015”.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas. “Laporan Kinerja BPTU HPT Padang mengatas Tahun 2016”.
- Kementrian Pertanian Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang mengatas. 2017. *Laporan Tahun 2017*. ISO 9001: 2008/No. 01 100 127077.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas. “Laporan Tahun 2018”. ISO9001: 2008/NO.01 100 127077.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas. “Laporan Kinerja BPTU HPT Padang mengatas Tahun 2019”.
- Simbolon, Tamrin. (2017). Laporan KKL: “Balai Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat”.Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sugiono. (2014). “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Tahun 2014”.

C. Buku

- Salim, Peter & Yenny Salim. (2002). “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer” Jakarta: Modern English Press.
- Abidin, Z. (2006). Penggemukan Sapi Potong. Jakarta: PT Agro Media.

D. Jurnal

- Anggraini, Dewi. (2011, Desember). “Respon Pemerintahan Lokal Terhadap Gerakan Sosial Politik Petani Di Kenegarian Mungo Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat”. Universitas Andalas: Al-Risalah Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 11 No.2, Desember 2011.
- Hoesni, Fachroerozi.(2015). “Pengaruh Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Antara Sapi Balidara dengan Sapi Bali Yang Pernah Beranak Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi VOL.15 No. 4 tahun 2015, hlm. 20.
- Kristiyanti, Mariana. (2015, Juni). Website Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang. Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, Universitas AKI, Vol. 13, No. 2 Juni 2015.
- Muhajirin, Despal dan Khalil. (2017). “Pemenuhan Nutrien Sapi Potong Bibit Yang di Gembalakan di Padang Mengatas”, Buletin Makanan Ternak, 2017, 104(1);9-20, ISSN: 0216-065X.
- Nurdin, Alidinar. (2006, Desember). “Resolusi Konflik Tanah Ulayat Kasus Nagari Mungo dengan Balai Peternakan Ternak Unggul (BPTU) Padang Mengatas, Propinsi Sumatera Barat”. Universitas Andalas Padang; Jurnal Agribisnis Peternakan, Vol. 2, No. 3, Desember 2006.
- Prawira, Heru Yoga, dkk. (2015, November). Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah peternakan Terpadu, Vol. 3 (4): 250-255, November 2015.
- Wasino. (2016, Februari). “Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Asing Menuju Ekonomi Berdikari”. Jurnal Paramita Vol. 26 No.1 Februari 2016, hlm.65.
- Zenda, Rizki Herdian, dkk. (2017, Maret). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.

E. Skripsi

- Fitriani,Yonna. (2016). “Produktivitas dan Kualitas Hijauan di Padang Pengembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas”. Skripsi, bagian Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus II Payakumbuh.
- Ningsih, Susan Sukma Ningsih. (2017). “Perbandingang Produktivitas Sapi Simmental dan Limousin di Balai Pembibitan TernakUnggul-Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas”. Skripsi. Padang: UNAND.
- Ningsih, Wirda. (2004). “Konflik Pemilikan Tanah Di Sekitar Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas Kabupaten 50 Kota Tahun 1995-2002”. Skripsi. Padang: UNP.
- Novita, Widya. (2007). “Peternakan Padang Mangateh Di Kenagarian Mungo, Onderafdeeling Payakumbuh Afdeling Lima Puluh Kota 1918-1942” Skripsi. Padang: UNP.
- Rauf, Rary Ardiyanti. (2017). “Kelembagaan Pada Peternak Sapi Potong Di Kecamatan PolongBangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.

F. Tesis

- Marta, Yoselanda. (2017). “Studi Produksi Dan Kualitas Pastura Di Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas”. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Andalas.

G. Internet

- Abay, Udin. “Balai peternakan Padang Mengatas, Icon Wisata Baru di Ranah Minang” (<https://www.swadayaonline.com/artikel/8634/Balai-Peternakan-Padang-Mengatas-Icon-Wisata-Baru-di-Ranah-Minang/>, diakses pada 27 April 2021, 11:20).
- Ade Suhendra. “Peternakan Padang Mengatas Ala New Zealand-nya Indonesia” (<https://www.sudutpayakumbuh.com/2016/05/16/peternakan-padang-mengatas-ala-new-zeland-nya-Indonesia/>), diakses pada 03 Oktober 2020, 00:09).
- BPTU-HPT Padang Mengatas, “Sejarah BPTU-HPT Padang Mengatas” (<https://bptupdg mengatas.ditjenpkh.pertanian.go.id/sejarah>, diakses pada 16 Januari 2022, jam 14:26).
- BPTU-HPT Pelaihari , “Sejarah Singkat” (<http://bptupelaihari.ditjenpkh.pertanian.gp.id/site/?show=page&act=view&id=1>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022, jam 20:17).

- Dana Aditiasari. "Pernakan Padang Mengatas, Warisan Belanda Terbesar di Asia Tenggara" (https://finace.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d_3041353/peternakan-padang-mengatas-warisan-belanda-terbesar-di-asia-tenggara), diakses pada 02 Oktober 2020, 23:15).
- Dirokterat Jenderal Kekayaan Negara.2020. "Aset Potensial dalam Rangka Optimalisasi Barang Milik Negara (bmn) Tahun 2020", diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12984/Aset-Potensi-dalam-Rangka-Optimalisasi-Barang-Milik-Negara-BMN-Tahun-2020.html>, diakses pada 02 Oktober 2020.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. "Kondisi Geografis", diakses dari <https://bptupadangmengatas.cpm/kondisi-geografis/>, diakses pada 02 Oktober 2020, 09:20).
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. "Profil Balai" (<https://bptupadang-mengatas.com/profil-balai/>), diakses pada 02 Oktober 2020, 10:10).
- Kementerian Pertanian Dirokterat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Sejarah Peternakan Dan Kesehatan Hewan (<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/pages/45/sejarah/hml>), diakses pada 02 Oktober 2020, 15:00).
- Livesstock, Trobos. (2019, Februari). "Pembibitan Sapi di Pastura Padang Mengatas", diakses dari (<http://troboslivestock.com/detail-berita/2019/02/01/8/11212/pembibitan-sapi-di-pastura-padang-mengatas>), diakses pada 24 Mei 2021, jam 10.30 WIB.
- Merahputih. "Padang Mengatas; Wisata Peternakan Sapi Peninggalan Kompeni" (<https://merahputih.com/post/read/padang-mengatas-wisata-peternakan-sapi-peninggalan-kompeni>), diakses pada 02 Oktober 2020, 23:58).
- Nafia, Corina. "Aset Potensial Dalam Rangka Optimalisasi Barang milik Negara (BMN) Tahun 2020" (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bukittinggi/baca-artikel/12984/Aset-Potensial-dalam-Rangka-Optimalisasi-Barang-Milik-Negara-BMN-Tahun-2020.html>), diakses pada 4 Januari 2021, 23:45).